

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelayanan asuhan kebidanan diberikan pada Ny. A, seorang ibu hamil pertama yang berusia 22 tahun, dengan menerapkan prinsip Continuity Of Care selama seluruh rentang kehamilan, kelahiran, masa nifas, perawatan neonatus (bayi yang baru lahir), hingga pembinaan program Keluarga Berencana. Pelayanan ini dimulai pada tanggal 30 Juni 2023 dan berlangsung hingga 25 Oktober 2023, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada Ny.A usia 22 tahun dengan riwayat kehamilan G1P0A0 dan usia kehamilan 29 minggu 1 hari, penanganan kebidanan dimulai sejak 30 Juni 2023. Ny.A telah melakukan 11 kali kunjungan ANC selama masa kehamilan. Hal Ini sesuai dengan standar pelayanan ANC yang minimal 6 kali kunjungan ANC. Selama kehamilan Ny.A mengalami beberapa ketidaknyamanan salah satunya keram kaki namun dapat tertangani dengan senam hamil dan Ny.A selama hamil mengalami anemia ringan sehingga diberikannya KIE untuk mengonsumsi ati ayam, buah naga merah, jambu biji, dan vitamin c untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin Ny.A, sehingga kadar hemoglobin Ny.A meningkat 12,4 gr/dL. Pada saat dilakukan pemeriksaan di puskesmas diperoleh kepala janin belum masuk panggul di usia kehamilan 37+4 minggu sehingga dilakukan rujukan ke RS. Peneliti memberikan asuhan yoga hamil agar kepala janin cepat memasuki panggul dan efektif bahwa kepala janin telah masuk panggul usia kehamilan 39+3 minggu namun setelah dilakukan USG di RS penambahan diperoleh oligohidramnion.
2. Pelayanan asuhan kebidanan persalinan yang diberikan kepada Ny.A, seorang perempuan berumur 22 tahun dengan riwayat kehamilan pertamanya (G1P0A0), mengalami *oligohidramnion* sehingga disarankan untuk persalinan secara induksi yang dirangsang menggunakan induksi

balon kateter selama 24 jam terdapat tanda persalinan dengan pembukaan serviks 1 cm dan Ny.A mulai merasa kencang sehingga dilanjutkan induksi drips oksitosin selama 6 jam diperoleh hasil DJJ diatas normal sehingga diberhentikan drips oksitosin dan ditindaki SC pukul 20.20 wib . Hal sesuai dengan standar pelayanan kebidanan karena selama proses persalinan adanya komplikasi *fetal compromised* maka dilakukan tindakan pertolongan segera dengan SC.

3. Pada pelayanan kebidanan nifas untuk Ny.A yang berusia 22 tahun P1A0, primigravida, bahwa Ny.A mengalami beberapa keluhan diataranya jumlah asi yang masih sedikit. Sehingga peneliti memberikan asuhan mengenai pijat oksitosin dan diperoleh hasil produksi ASI semakin meningkat, sehingga hal ini efektif untuk merangsang produksi ASI, Selain itu Ny.A mengalami puting susu lecet sehingga peneliti memberikan asuhan teknik menyusui yang benar pada bayi karena puting susu lecet pada Ny.A disebabkan pada teknik menyusui yang kurang benar. Secara keseluruhan, hasil evaluasi pelayanan kebidanan nifas dan tindakan komplementer yang diambil sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, menunjukkan efektivitas tindakan tersebut dalam meningkatkan produksi ASI pada Ny.A.
4. Asuhan kebidanan untuk bayi baru lahir yang diterapkan pada bayi Ny.A mematuhi standar pelayanan kebidanan dengan melakukan kunjungan rumah minimal 3 kali dan juga di PMB Emi Narimawati. Hasil evaluasi kondisi bayi Ny.A menunjukkan bahwa bayi tersebut dalam keadaan sehat, meskipun ibunya mengeluhkan bahwa bayinya mengalami gumoh sehingga diberikannya asuhan teknik menyendawakan. Teknik ini efektif untuk menyendawakan bayi. Selain itu bayi Ny. A mengalami rewel dan sulit tidur sehingga dilakukan asuhan pijat bayi untuk meningkatkan kualitas tidur bayi Ny.A. Pengkajian asuhan pada bayi baru lahir dan pemberian asuhan komplementer ini telah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, dan hasilnya mengindikasikan perbaikan pada kualitas tidur bayi.

B. Saran

1. Bagi klien, khususnya Ny.A

Diharapkan pada Ny.A setelah mendapatkan asuhan secara berkesinambungan dan komplementer Ny.A dapat menerapkan asuhan yang telah diberikan untuk menangani serta mendeteksi adanya tanda bahaya serta faktor ibu hamil, persalinan, nifas, neonatus sehingga dapat meminimalisir risiko dan menyehatkan ibu serta bayinya. Selain itu, disarankan untuk terus mengikuti jadwal pemberian kontrasepsi suntik 3 bulan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh penyedia layanan kesehatan. Jika ada pertanyaan atau kekhawatiran, sebaiknya klien segera berkomunikasi dengan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kebidanan, guna mendapatkan informasi lebih lanjut dan pemantauan yang adekuat.

2. Bagi penulis

Diharapkan untuk terus memperdalam pemahaman mengenai berbagai metode kontrasepsi, perkembangan terkini dalam bidang kebidanan, dan menerapkan praktik dilahan secara teoritis mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan dan asuhan komplementer sejak hamil, bersalin, nifas, neonatus dan keluarga berencana.